

**SIKAP PERHIMPUNAN HOTEL DAN RESTORAN INDONESIA (PHRI)
TERHADAP UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL
LAMPUNG BERDASARKAN PERATURAN WALIKOTA
NOMOR 19 TAHUN 2011**

(Skripsi)

Oleh

MARSELLA FARANINA PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**SIKAP PERHIMPUNAN HOTEL DAN RESTORAN INDONESIA
TERHADAP UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL
LAMPUNG BERDASARKAN PERATURAN WALIKOTA
NOMOR 19 TAHUN 2011**

OLEH

MARSELLA FARANINA P

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan sikap PHRI Lampung terhadap upaya pelestarian musik tradisional Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pengurus PHRI Lampung dengan populasi dan sampel yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus interval dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pemahaman pengurus PHRI dari 16 atau 59,2% responden termasuk kategori paham yang menunjukkan bahwa pengurus PHRI telah memahami upaya pelestarian musik tradisional Lampung merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Indikator penghargaan dari 15 atau 55,5% responden termasuk kategori setuju terhadap pemberian sanksi kepada pihak yang melanggar karena sanksi yang tegas akan membuat mereka paham bahwa peraturan dibuat bukan untuk di langgar. Indikator kecenderungan bertindak dari 18 atau 66,6% responden termasuk kategori kurang setuju dikarenakan masih kurangnya kesadaran pada pemutaran musik/instrumen tradisional Lampung yang belum sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, terlebih syair dan irama musik tradisional yang terkesan kuno dan membosankan menjadi salah satu alasan pengurus PHRI. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Upaya pelestarian musik tradisional Lampung masih belum berjalan dengan baik, oleh karena itu pemerintah beserta dinas-dinas yang terkait didalamnya dapat meningkatkan upaya dan sosialisasi mengenai pentingnya upaya pelestarian musik tradisional Lampung demi demi menjaga salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh Lampung.

**Kata Kunci : pelestarian, musik tradisional, perhimpunan hotel
dan restoran Indonesia**

**SIKAP PERHIMPUNAN HOTEL DAN RESTORAN INDONESIA (PHRI)
TERHADAP UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL
LAMPUNG BERDASARKAN PERATURAN WALIKOTA
NOMOR 19 TAHUN 2011**

Oleh

Marsella Faranina Putri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **SIKAP PERHIMPUNAN HOTEL DAN RESTORAN
INDONESIA (PHRI) TERHADAP UPAYA
PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL
LAMPUNG BERDASARKAN PERATURAN
WALIKOTA NOMOR 19 TAHUN 2011**

Nama Mahasiswa : **Marsella Faranina Putri**

No. Pokok Mahasiswa : **1313032047**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.
NIP 19531018 198112 2 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.

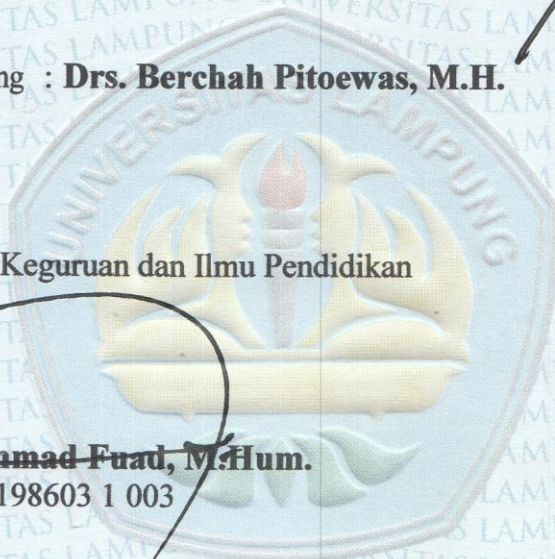
Sekretaris : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 November 2017



(Handwritten signatures of Dr. Adelina Hasyim, Hermi Yanzi, and Drs. Berchah Pitoewas)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama : Marsella Faranina Putri
NPM : 1313032047
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Negeri Sakti Pesawaran

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2017
Penulis,



Marsella Faranina Putri
NPM 1313032047

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sukabandar, pada tanggal 05 Maret 1996 dengan nama lengkap Marsella Faranina Putri. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Roni dengan Ibu Yumenah.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis:

1. TK Bhakti Kesuma diselesaikan pada tahun 2001,
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabandar diselesaikan pada tahun 2007,
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010,
4. Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Undangan .

Penulis ikut serta sebagai anggota aktif Fordika Unila pada tahun 2013.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung-Jakarta pada bulan Februari 2014 serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada bulan Juli-Agustus 2016.

PERSEMBAHAN

*Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini kepada :
Kedua Orang Tuaku tersayang,*

Ayahanda Roni dan Ibunda Yumenah yang telah membesarkanku dengan penuh cinta kasih sayang, membimbing, memberikan semangat, motivasi serta selalu mendoakanku demi kesuksesanku

Almamater tercinta, Universitas

Lampung

MOTTO

*Kenali dulu Budaya mu, maka baru benar-benar kau
akan dapat mencintai Negara mu*

(Unknow)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, petunjuk, dan kemudahannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“SIKAP PERHIMPUNAN HOTEL DAN RESTORAN INDONESIA (PHRI) TERHADAP UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL LAMPUNG BERDASARKAN PERATURAN WALIKOTA NOMOR 19 TAHUN 2011”**. Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Selama Penulisan Skripsi ini, Penulis banyak memperoleh saran maupun kritikan yang bersifat membangun sekaligus merupakan sebuah pembelajaran baik dalam menambah ilmu pengetahuan maupaundalam kehidupan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila dan selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademik dan Dr, Adelina Hasyim, M.Pd., selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, arahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini, serta ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Kerja Sama Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembahas I, terima kasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
8. Bapak Hi. Handitya Narapati.SZP, selaku Ketua BPD PHRI Lampung;
9. Ibu Diana dan seluruh staff BPD PHRI Lampung;
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan:

11. Kak Muklas Nurahman, S.Pd. selaku staff prodi PPKn, Kak Elisa Septriana S.Pd, terima kasih telah membantu dan memberi semangat.
12. Seluruh Bapak Ibu Guruku terimakasih atas segala yang telah kalian ajarkan, yang mendewasakanku dalam bertutur, berfikir dan bertindak;
13. Sahabat terhebatku Ruri Septiara, Anisa Eka Fitri, Anugrah Febrian Putri, Mayang Sari, Angelin Fendi Hendra, Ziko Fajar Ramadhan, Intan Oktri Agtia, dan Laras Dewi Prastiwi, yang selalu meluangkan waktu, memberikan ide, saran serta inspirasi.
14. Sahabat-sahabat terbaikku yang telah meluangkan waktunya dan memberikan semangat, cerita, cita dan candatawa dalam segala hal dan selalu membantu di saat-saat sulitku (Riska Ardilla, Nurrul Aini, Tika Listiana, Oktaviana Hidayati, Intan Maya Sari, Kurnia Nurkaromah, Dina Ninda, Triana Desita Sari, Prayitno), serta seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
15. Adik tingkat Anggi, Sidik, dan Bimo, serta yang selalu setia dilaboratorium pembelajaran PPKn untuk membantu dan memberi semangat.
16. Teman-teman KKN-PPL yang tak henti memberikan motivasi dan semangatnya (Gina Novia Utami, Rini Sofia, Maristanis, Reni Astuti, Suarna, Trimaulita Sari, Rilly Yaumil Aqrimah, dan Dwi Januari S.) Desa tanjung Harapan Seputih Banyak, Kec. Seputih Banyak, Kab. Lampung Tengah
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis

Marsella Faranina Putri
NPM 1313032047

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Kegunaan Penelitian	
1.6.1 Kegunaan Teoretis	8
1.6.2 Kegunaan Praktis	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	
1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu.....	9
1.7.2 Subjek Penelitian	9
1.7.3 Objek Penelitian.....	9
1.7.4 Wilayah Penelitian	10
1.7.5 Waktu Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	11
2.1.1 Tinjauan Tentang Sikap	11
a. Pengertian Sikap	12
b. Ciri-Ciri Sikap	13
c. Fungsi Sikap	16
d. Komponen Sikap	18
e. Teori Sikap	21
f. Jenis Skala Sikap	24

g. Perubahan Sikap	26
2.1.2 Tinjauan Tentang Pelestarian Musik	
Tradisional Lampung	31
a. Definisi Pelestarian.....	31
b. Definisi Kebudayaan.....	32
c. Unsur-unsur Kebudayaan.....	34
2.1.3 Tinjauan Tentang Musik Tradisional.....	35
a. Definisi Musik Tradisional	35
b. Alat Musik Tradisional Lampung	38
2.2 Penelitian yang Relevan.....	42
1. Tingkat Lokal.....	42
2. Tingkat Nasional.....	43
2.3 Kerangka Pikir	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Populasi.....	46
3.3 Sampel.....	47
3.4 Variabel Penelitian.....	47
3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	
1. Definisi Konseptual	47
2. Definisi Operasional	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data	
1. Angket/Kuisisioner.....	49
2. Wawancara.....	49
3. Observasi	49
4. Dokumentasi	49
3.7 Instrumen Penelitian	
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	50
3.8 Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Langkah-Langkah Penelitian	53
4.1.1 Persiapan Pengajuan Judul.....	53
4.1.2 Penelitian Pendahuluan.....	54
4.1.3 Pelaksanaan Penelitian.....	55
4.1.4 Pelaksanaan Uji Coba Angket	56
1. Analisis Validitas Angket.....	56
2. Analisis Reliabilitas Angket.....	57
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	61
4.3 Deskripsi Data.....	63
1. Pengumpulan Data	63
2. Penyajian Data	63
4.4 Pembahasan.....	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	84

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data jumlah anggota BDP PHRI Provinsi Lampung Tahun kepengurusan 2016/2017.....	5
Tabel 1.2 Data monitoring Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2017.....	6
Tabel 4.1 Distribusi Hasil Uji Coba Angket dari 10 Otrang Responden Di Luar Sampel Untuk Item Ganjil (X).....	63
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Uji Coba Angket dari 10 Otrang Responden Di Luar Sampel Untuk Item Genap (Y).....	63
Tabel 4.3 Tabel Distribusi Antara Item Kelompok Ganjil (X) dengan Item Kelompok Genap (Y).....	64
Tabel 4.4 Hasil Analisis Skor Hasil Angket dari Indikator Pemahaman PHRI Terhadap Upaya Pelestarian Musik Tradisional Lampung.....	69
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Pengurus PHRI Terhadap Upaya Pelestarian Musik Tradisional Lampung.....	70
Tabel 4.6 Hasil Analisis Skor Hasil Angket Dari Indikator Tentang Perasaan/Tanggapan PHRI Terhadap Upaya Pelestarian Musik Tradisional Lampung.....	72
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan/Tanggapan PHRI Terhadap Upaya Pelestarian Musik Tradisional Lampung.....	74
Tabel 4.8 Hasil Analisis Hasil Skor Angket Dari Indikator Tentang Tindakan/Kecenderungan Bertindak Pengurus PHRI Terhadap Upaya Pelestarian Musik Tradisional Lampung.....	75
Tabel 4.9 Distribusi Skor Angket Dari Indikator Tentang Tindakan/Kecenderungan Bertindak Pengurus PHRI Terhadap Upaya Pelestarian Musik Tradisional Lampung.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Alat Musik Tradisional Lampung Gamolan.....	41
Gambar 2.2 Alat Musik Tradisional Lampung Serdam.....	42
Gambar 2.3 Alat Musik Tradisional Lampung Khaddap.....	43
Gambar 2.4 Alat Musik Tradisional Lampung Gambus.....	44
Gambar 2.5 Bagan Kerangka Pikir.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan III FKIP UNILA
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Kisi-kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Susunan Pengurus BPD PHRI Provinsi Lampung Masa Bakti 2015-2020
9. Data Hotel Anggota BPD PHRI Lampung Tahun 2017
10. Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2011

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah hasil cipta karsa yang dihasilkan dari interaksi yang dilakukan oleh manusia didalam kehidupan sehari-hari, karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses kebudayaan sebagai suatu hasil manusia interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia adalah Negara yang memiliki budaya yang beraneka Ragam. Kebudayaan, bangsa Indonesia merupakan paduan dari seluruh lapisan kebudayaan daerah dari Sabang sampai Merauke. Mulai dari bahasa, kesenian, pakaian adat, rumah adat dan kerajinan daerah. Keanekaragaman budaya Indonesia menjadi salah satu kebanggaan sekaligus suatu tantangan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat mempertahankan budaya daerah yang ada, ditengah banyaknya berbagai faktor yang dapat merusak dan mempengaruhi kebudayaan daerah misalnya masuknya budaya asing.

Tidak terkecuali dengan Lampung sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki berbagai kebudayaan, mulai dari tapis, nyeruit, hingga musik tradisional yang tak kalah terkenalnya sebagai penyumbang kekayaan budaya yang dimiliki

oleh Indonesia.

Nilai-nilai budaya masyarakat Lampung juga tercermin dalam bentuk kesenian tradisional, yaitu musik tradisional atau lagu tradisional Lampung. Mulai dari jenis tradisional hingga modern (musik modern yang mengadopsi kebudayaan musik global), Syair lagu-lagu Lampung umumnya bercerita tentang cinta yang platoni dengan sentuhan yang puitis, petuah-petuah atau nasehat untuk menjalankan kehidupan dengan layak, dan terdapat beberapa lagu yang memakai perpaduan budaya Islam dan budaya asli Lampung.

Lagu atau musik Lampung biasanya dipakai pada saat upacara – upacara adat, pengiring tari/pertunjukan dan sebagai media komunikasi. Pelestarian kebudayaan Lampung di Kota Bandar Lampung masih sangat minim khususnya musik/lagu daerah Lampung, perlu mendapat perhatian khusus agar nilai-nilai budaya masyarakat Lampung dapat selalu terjaga dan lestari agar generasi yang akan datang tetap mengenal dan menerapkan nilai positif yang terkandung dalam kebudayaan Lampung.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan masuknya kebudayaan asing membuat kebudayaan daerah semakin tersisihkan. Masuknya kebudayaan asing menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Hal ini tentu membawa pengaruh terhadap masyarakat baik dari perilaku, bahasa, seni, religi, dan gaya hidup. Pengaruh masuknya kebudayaan asing dari sisi seni dan gaya hidup membuat masyarakat cenderung memilih kebudayaan baru yang lebih modern seperti hiburan atau musik modern dibandingkan kebudayaan lokal yaitu kesenian tradisional dan musik tradisional daerah yang cenderung dianggap lebih

membosankan dan terlihat kurang asik untuk di dengarkan. Dampak dari perubahan gaya hidup masyarakat saat ini mendominasi kebudayaan asing yang ada, sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang secara perlahan-lahan akan mengikis kebudayaan daerah yang beraneka ragam tersebut.

Hal tersebut yang mendorong pemerintah Bandar Lampung mengeluarkan Peraturan Walikota nomor 19 tahun 2011 tentang “pelestarian kebudayaan dalam hal menampilkan musik hidup/live musik serta pemutan musik/instrument tradisional Lampung pad usaha kepariwisataan di Bandar Lampung”. Dan Berdasarkan undang-undang nomor 11 tahun 2011 tentang cagar budaya bahwa “Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya”. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan wajib dilindungi, dikembangkan, serta dimanfaatkan oleh seluruh rakyat Indonesia. Hal tersebut tentunya dilakukan sebagai salah satu langkah sebagai upaya pemerintah memelihara kekayaan budaya yang dimiliki oleh Lampung, namun hal tersebut perlu mendapat perhatian oleh pemerintah dan masyarakat akan pentingnya pelestarian kebudayaan daerah, dan sikap sadar masyarakat bahwa kebudayaan sebagai jati diri dan ciri khas dari daerahnya. Adapun cara melestarikan kebudayaan daerah yaitu dengan cara mengenal budaya itu sendiri dan sikap yang harus kita miliki dengan bangga mengakui dan menjunjung tinggi budaya yang kita miliki.

Dengan begitu setidaknya kita dapat mengantisipasi pencurian kebudayaan yang dilakukan oleh negara lain, karena ketika kita tidak mengenali budaya yang

menjadi identitas dari masing-masing suku atau daerah, bisa jadi kita akan kehilangan kebudayaan yang menjadi identitas atau ciri khas kita. Pelestarian kebudayaan adalah salah satu pekerjaan rumah yang sampai saat ini sulit untuk dikerjakan, begitu banyak tantangan yang ditemui oleh pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran seluruh lapisan masyarakat betapa pentingnya melestarikan kebudayaan sebagai salah satu sarana pemersatu masyarakat, untuk mempermudah pemerintah dalam menjalankan kebijakan tersebut ada baiknya pemerintah bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan tentunya juga dengan badan Pemerintahan yang bekerja dibidang kepariwisataan seperti Perhimpunan Hotel & Restoran Indonesia (PHRI).

PHRI sendiri sebagai organisasi adalah yang dibentuk oleh pemerintah untuk memayungi anggota-anggotanya yang bergerak di bidang perhotelan, restoran, jasa boga serta lembaga pendidikan pariwisata, diantaranya mengembangkan potensi anggota, bimbingan, konsultasi, penggalangan kerjasama & solidaritas, memberikan perlindungan, promosi dalam & luar negeri, serta penelitian, perencanaan pengembangan usaha menggalang solidaritas dan kerjasama sesama anggota dan seluruh unsur serta potensi kepariwisataan nasional dan internasional. Menggalang kerjasama dengan seluruh unsur serta potensi pemerintahan dan swasta untuk pengembangan usaha, pariwisata dan perekonomian secara luas. Maka dalam hal itu PHRI merupakan pihak yang mempunyai andil paling besar untuk membantu pemerintah dalam menjalankan kebijakan pemutaran musik/instrument Lampung pada usaha kepariwisataan khususnya pada hotel dan restoran yang ada di Bandar Lampung dan berikut merupakan tabel jumlah anggota PHRI Lampung:

Tabel 1.1 Data anggota PHRI LAMPUNG Tahun kepengurusan 2017/2018

	Nama Industri/Jenis Usaha	Jumlah
1.	Hotel	45
2.	Resort	3
3.	Rumah Makan	3
4.	Restoran	3
Jumlah keseluruhan		54

Sumber : BPD PHRI Lampung

Tabel 1.1 menjelaskan data tentang anggota PHRI Lampung mulai yang paling banyak memiliki jumlah anggota adalah hotel. Hotel yang menjadi anggota PHRI mulai dari Non bintang-bintang 4, hal tersebut tentunya akan mempermudah pemerintah menjalankan kebijakan untuk melestarikan musik tradisional Lampung. Sesuai dengan denngan Pasal 6 Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2011 Tentang hari dan waktu pemutaran musik tradisional pada unit usaha kepariwisataan di Bandar Lampung.

- a. Hotel bintang dan non bintang, serta vila diputar setiap hari pada pukul 18.00s/d 20.00 WIB.
- b. Restoran, rumah makan, kafetaria,bioskop dan rumah minum setiap hari pada pukul 11.00 s/d 13.00 dan pada pukul 18.00 s/d 20.00 WIB.

Pemerintah tentu telah membuat dan memepersiapkan kebijakan agar dapat tepat guna didalam masyarakat, namun sekuat dan sebaik apapun pemeritah menciptakan suatu kebijakan tidak akan dapat berjalan dengan semestinya ketika tidak dibarengi dengan tekad utuk mencapai tujuan dan kesadaran seluruh masyarakat yang menjadi bentuk bela negara dan cinta tanah air yang mampu menumbuhkan sikap Nasionalisme dan Patriotisme. Namun semangat pemerintah

untuk melestarikan musik tradisional Lampung tidak sejalan lurus dengan kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat terbukti dengan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memutar musik/instrument tradisional Lampung pada unit usaha kepariwisataan di Bandar Lampung yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1.2 Data monitoring Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung tahun 2016/2017

No.	Nama Hotel	Keterangan		
		Tidak Diputar	Jarang Diputar	Selalu diputar
1.	Hotel Widara Asri	✓		
2.	Hotel Novotel		✓	
3.	Hotel Sahid		✓	
4.	Hotel Sheraton			✓
5.	Hotel Swissbell		✓	

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa hingga Tahun 2017 pada table tersebut terlihat jelas bahwa pelaksanaan kebijakan pemerintah untuk memutar musik/instrument tradisional Lampung belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan setelah dijalankan selama 6 Tahun, tentu hal itu sangat tidak diharapkan oleh Pemerintah sebagai wujud apresiasi terhadap upaya yang dilakukan oleh Pemerintah.

Wujud apresiasi budaya merupakan bentuk bela negara dan cinta tanah air yang mampu menumbuhkan sikap Nasionalisme dan Patriotisme dari masyarakat, Tentunya peran serta PHRI sebagai badan Pemerintah untuk menekan semua anggota yang dinaungi oleh PHRI untuk dapat mematuhi semua kebijakan yang

dikeluarkan oleh Pemerintah, yang tentunya akan sangat membantu Pemerintah dalam menjaga kekayaan budaya karena sejatinya melestarikan dan menjaga eksistensi budaya perlu adanya kesadaran dari generasi muda yang tidak lain adalah seluruh lapisan masyarakat yang sadar dan mau bahu-membahu untuk dapat mewariskan kebudayaan tersebut pada generasi yang selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Peranan PHRI dalam memberikan pemahaman kepada anggota PHRI tentang pentingnya Pelestarian musik tradisional Lampung.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang upaya pelestarian musik tradisional Lampung
3. Bagaimana sikap dan upaya PHRI Terhadap pelestarian musik tradisional Lampung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu sikap PHRI Bandar lampung terhadap upaya pelestarian musik tradisional lampung berdasarkan peraturan walikota nomor 19 tahun 2011.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap PHRI terhadap upaya pelestarian musik tradisional lampung berdasarkan peraturan walikota nomor 19 tahun 2011 di PHRI Bandar lampung.

1.5 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap PHRI terhadap upaya pelestarian musik tradisional Lampung berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2011 di PHRI Bandar Lampung. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah telah mematuhi tempat usaha kepariwisataan di Bandar Lampung telah mnejalankan Peraturan Walikota tersebut dengan benar.

1.5.2 Kegunan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam ranah hukum dan kemasyarakatan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Secara akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat, lembaga pemerintahan tentunya siswa-siswa bahwa pelestaraian musik trsadisional lampung harus di lakukan dan di laksanakan oleh semua lapisan masyarakat.
 - b. Sebagai informasi kepada seluruh Lapisan masyarakat dan semua generasi muda untuk lebih mengetahui tentang musik tradisional Lampung yang sebenar nya sekaligus berkewajiban melestarikan musik tradisional Lampung.
 - c. Sebagai calon guru, hasil penelitian ini berguna sebagai suplemen bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang membahas tentang Pluralisme bangsa Indonesia.

- d. Sebagai bahan wacana informasi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- e. Sebagai alat evaluasi pemerintah terhadap keijakan yang telah dikeluarkan dan dilaksanakan di masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan, Khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai moral Pancasila dalam usaha menumbuhkan sikap yang baik dalam upaya pelestarian seni budaya Lampung.

1.6.2 Subjek Penelitian

Adapun ruang lingkup subjek penelitian ini adalah upaya pelestarian musik tradisional Lampung.

1.6.3 Objek Penelitian

Adapun ruang lingkup objek penelitian ini adalah seluruh jajaran PHRI Bandar Lampung.

1.6.4 Wilayah Penelitian

Adapun ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah PHRI Bandar Lampung.

1.6.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan yang benomor 107/N26/3/PL/2017 Pada Tanggal 05 Januari 2017 oleh Dekan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan dikeluarkannya Surat Izin Penelitian No: 3260/UN26/3/32017 Tanggal 27 Maret 2017 Sampai Selesainya Penelitian ini pada Tanggal 13 Juni 2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah suatu rangkaian penjelasan yang mengungkapkan suatu fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap dan atau cara-cara yang pada dasarnya menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu yang teraktualisasi dalam proses hubungan situasional, hubungan kondisional, atau hubungan fungsional di antara hal-hal yang terekam dari fenomena atau realitas tertentu. Dengan mendeskripsikan teori, akan diketahui kekuatan dan kelemahan suatu teori.

Dalam suatu penelitian, deskripsi teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah teori yang perlu dikemukakan/dideskripsikan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan jumlah variabel yang diteliti.

2.1.1 Tinjauan Tentang Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu didalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan manusia, sikap memiliki peran yang besar karena sikap akan menentukan tingkah laku

manusia terhadap suatu objek. Sikap atau *attitude* merupakan bagian dari kepribadian atau lingkah laku manusia. Secara umum sikap adalah suatu bentuk perasaan terhadap sesuatu yang pada akhirnya menentukan perilaku yang akan kita lakukan. Sikap tidak muncul seketika melainkan disusun dan dibentuk melalui pengalaman yang kemudian mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap respon yang dituju. Dalam kehidupan manusia, sikap memiliki peran yang besar karena sikap akan menentukan tingkah laku manusia terhadap suatu objek. Menurut W.J Thomas dalam Ahmadi (2014 : 161) “memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi didalam kegiatan sosial. Sikap seseorang selalu diarahkan terhadap sesuatu hal atau sesuatu objek tertentu tidak ada suatu sikap pun yang tanpa objek”. Menurut Ahmadi (2014 : 162) “Sikap ialah suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang”. Sedangkan menurut John H. Harvey dalam Abu Ahmadi (2014 : 160) menyatakan bahwa “sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi”. Menurut Elmubarok (2008 : 47) “sikap suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek”. Pendapat lain tentang sikap juga dikemukakan oleh Djaali (2008 : 114) “sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup”. Selain itu Sarlito (2008 : 67) mengatakan “sikap itu tidak muncul seketika, tetapi disusun dan dibentuk

melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang”. Pendapat lain dikemukakan oleh Berkowitz dalam Saifuddin Azwar (2013 : 5) menyatakan bahwa “sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau memihak pada objek tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan sikap merupakan keadaan seseorang yang muncul dan terbentuk sepanjang perkembangan hidup dalam interaksi sosialnya. Sikap juga merupakan suatu kesadaran individu dalam menentukan tindakan yang nyata atau yang akan datang yang mempengaruhi tingkah laku dan berhubungan dengan objek psikologi. Keadaan batiniah seseorang yang muncul bukan karena bawaan lahir dari seseorang melainkan sikap itu muncul dan terbentuk sepanjang perkembangan hidup seseorang. Dengan demikian sikap merupakan bagian dari tingkah laku manusia yang dapat memberikan arahan terhadap perbuatan seseorang, dan dari sikaplah orang dapat menentukan kualitas nilai perilaku seseorang. Selain itu, sikap juga mampu memberikan arahan terhadap tingkah laku atau perbuatan seseorang untuk menyenangkan atau menyukai sesuatu ataupun sebaliknya.

b. Ciri-Ciri Sikap

Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsangan yang relevan, orang-orang atau kejadian- kejadian.dapat dikatakan bahwa sikap merupakan faktor internal, tetapi tidak semua faktor internal adalah sikap. Menurut Gerungan (2009:153) mengemukakan ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut :

1. Sikap tidak dibawa orang sejak ia lahir, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
2. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi terhadap suatu objek
4. Objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

Ketika seorang individu lahir ke dunia ia belum mengenal sikap seperti apa dan bagaimana mengolah sikap pada diri sendiri. Sikap muncul melalui proses kehidupan individu melalui lingkungannya. Seriring waktu berjalan sikap dapat berubah karena beberapa faktor. Termasuk keterkaitan antara suatu objek di lingkungannya tersebut.

Sedangkan menurut Anggraini (2012 : 1) sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir, berarti manusia dilahirkan tidak membawa sikap tertentu pada suatu objek. Oleh karenanya maka sikap terbentuk selama perkembangan individu yang bersangkutan. Karena terbentuk selama perkembangan maka sikap dapat berubah, dapat dibentuk dan dipelajari. Namun kecenderungannya sikap bersifat tetap.
2. Sikap selalu berhubungan dengan objek, berarti sikap terbentuk karena hubungan dengan objek-objek tertentu, melalui persepsi terhadap objek tersebut.
3. Sikap dapat tertuju pada satu objek dan sekumpulan objek, berarti bila seseorang memiliki sikap negatif pada satu orang maka ia akan menunjukkan sikap yang negatif pada kelompok orang tersebut.

4. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar, berarti jika sikap sudah menjadi nilai dalam kehidupan seseorang maka akan berlangsung lama bertahan, tetapi jika sikap belum mendalam dalam diri seseorang maka sikap relatif dapat berubah
5. Sikap mengandung perasaan atau motivasi, berarti sikap terhadap sesuatu akan diikuti oleh perasaan tertentu baik positif maupun negatif. Sikap juga mengandung motivasi atau daya dorong untuk berperilaku.

Sikap dapat bertahan lama pada diri seseorang karena beberapa hal dan dapat pula bertahan sebentar. Hal itu dikarenakan ada beberapa stimulus- stimulus yang tersampaikan atau tidak tersampaikan. Didalam sebuah sikap seseorang terdapat dorongan yang akan mengikuti perilakunya.

Selain itu menurut Ahmadi (2014 : 178) adapun ciri-ciri sikap sebagai berikut :

1. Sikap itu dipelajari
2. Memiliki kestabilan
3. *Personal-societal significance*
4. Berisi kognisi dan afeksi
5. *Approach-avoidance directionality*

Dalam proses kehidupan manusia sikap itu dipahami dan dipelajari. Sebab manusia belum mengetahui bagaimana sikap bisa tumbuh dan berkembang. Jika sikap telah memiliki kestabilan maka akan timbulah suatu karakter atau sifat yang dimiliki individu. Pendapat lain dikemukakan oleh Budi dalam Ahmadi (2014 : 179) “ciri-ciri sikap merupakan sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya karena itulah sikap

dapat berubah-ubah dan dipelajari”.

c. Fungsi Sikap

Menurut Katz dalam Elmubarak (2008 : 50) menyebutkan empat fungsi sikap yaitu :

1. Fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat yang menunjukkan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan menghindari hal- hal yang tidak diinginkannya
2. Fungsi pertahanan ego yang menunjukkan keinginan individu untuk menghindari diri serta melindungi hal-hal yang mengancam egonya atau apabila ia mengetahui fakta-fakta yang tidak mengenakkan, maka sikap dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindungi dari kepahitan kenyataan tersebut.
3. Fungsi pernyataan nilai, menunjukkan keinginan individu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan sesuatu nilai yang dianutnya sesuai dnegan penilaian pribadi dan konsep dirinya
4. Fungsi pengetahuan, menunjukkan keinginan individu untuk mengekspresikan rasa ingin tahunya, mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalamannya

Sikap dalam fungsinya bermanfaat bagi individu itu sendiri. Dengan sikap yang baik maka akan terhindar dari hal-hal negatif. Tapi tidak menutup kemungkinan pula bahwa sikap sebagai wujud mempertahankan ego individu yang akan berujung pada hal-hal yang negatif pula. Sedangkan menurut Ahmadi (2014 : 189) fungsi sikap dibagi menjadi empat yaitu :

1. Sebagai alat untuk penyesuaian diri
2. Sebagai alat pengukur tingkah laku
3. Sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman
4. Sebagai pernyataan pribadi

Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri karena menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompoknya yang lain. Dalam mengukur tingkah laku terdapat aksi-aksi spontan yang sering kita lakukan yang merupakan perwujudan antara perangsang dengan reaksi yang tidak ada pertimbangan. Pertimbangan- pertimbangan terhadap perangsang merupakan sesuatu hal yang tidak berdiri sendiri melainkan erat kaitannya dengan cita-cita hidup, tujuan hidup, peraturan dalam masyarakat dan lain sebagainya. Sikap dalam pengatur pengalaman-pengalaman manusia menerima pengalaman dari luar sikapnya tidak pasif melainkan aktif. Tetapi manusia tetap dapat memilih mana yang perlu dilayani atau tidak. Dalam sikap sebagai pernyataan kepribadian sering menjadi ciri kepribadian seseorang. Oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap pada objek-objek tertentu, sedikit banyak orang melihat kepribadian orang tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Katz dalam Ahmadi (2014 : 190) fungsi sikap antara lain adalah :

1. *Utilitarian Function* dimana sikap memungkinkan untuk memperoleh atau memaksimalkan ganjaran (*reward*) atau persetujuan dan meminimalkan hukuman. Misalnya, seseorang dapat memperbaiki ekspresi atau sikapnya terhadap suatu obyek tertentu untuk mendapatkan persetujuan atau dukungan.
2. *Knowledge Function*, yaitu bahwa sikap membantu dalam memahami lingkungan (sebagai skema) dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang

obyek dan kelompok obyek atau segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini.

3. *Value-Expressive Function* yaitu sikap kadang-kadang mengomunikasikan nilai dan identitas yang dimiliki seseorang terhadap orang lain.
4. *Ego-Defensive Function* yaitu sikap melindungi diri, menutupi kesalahan, agresi dan sebagainya dalam rangka mempertahankan diri.

Berdasarkan pengolahan sikap pada diri individu, jika sikap diperbaiki maka mendapatkan dukungan dari lingkungannya karena mendapatkan hal yang diharapkan. Selain itu sikap juga sebagai identitas diri dimana karakter individu akan dikenalkan melalui perilaku berdasarkan sikapnya. Sikap merupakan sarana bagi individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Dalam tingkah laku atau perilaku seseorang dapat diukur melalui sikapnya berdasarkan pengalaman-pengalaman didalam proses hidupnya.

d. Komponen Sikap

Menurut Konhandapani dalam Saifuddin Azwar (2013 : 24) “terdapat tiga komponen, yakni komponen kognitif (kepercayaan atau *belief*), komponen emosional (perasaan), dan komponen perilaku (tindakan). Begitu pula yang dikemukakan oleh Winkel dalam Saifuddin Azwar (2013 : 28) “dalam sikap dapat dibedakan tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif”.

Sikap terdiri tiga komponen yang saling menunjang, menurut Secord dan Bacman dalam Elmubarak (2008 : 66) ketiga komponen tersebut yaitu :

1. Komponen kognitif adalah komponen yang terdiri dari pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu tentang objek.

2. Komponen afektif adalah komponen yang berhubungan dengan perasaan senang sehingga erat hubungannya dengan sistem nilai yang dianut oleh pemilik sikap
3. Komponen konatif adalah komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan dengan objek sikap

Sejalan dengan pemikiran Secord dan Bacman, Walgito (2013:127) juga mengatakan “sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yang terdiri dari komponen kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Selain itu ada komponen afektif atau biasa disebut dengan komponen emosional, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Dan komponen yang terakhir yaitu komponen konatif atau biasa yang disebut dengan komponen perilaku yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap”.

Berkaitan dengan salah satu komponen sikap yaitu komponen afektif, menurut Teori Bloom dalam Azwar (2013:46) ada lima kategori ranah yang diurutkan mulai dari perilaku sederhana hingga yang paling kompleks, yaitu :

1. Penerimaan (*Receiving*) – A1

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. Dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain.

2. Merespon (*Responsive*) – A2

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini seseorang menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian.

3. Menilai/Menghasilkan (*Value*) – A3

Mengacu pada nilai atau pentingnya kita mentertarikan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap. Serta kemampuan untuk menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk dalam perilaku.

4. Organisasi (*Organization*) – A4

Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5. Karakterisasi (*Characterization*) – A5

Mengacu pada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa.

Komponen-komponen sikap diatas merupakan komponen yang dapat membentuk struktur sikap dan menjadi indikator penilaian terhadap analisis komponen atau analisis struktur dari sikap. Komponen diatas memiliki hubungan yang sangat erat. Saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya.

e. Teori Sikap

Sikap merupakan suatu evaluasi positif atau negatif terhadap objek atau permasalahan tertentu yang berhubungan dengan lingkungan memiliki ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku. Terdapat beberapa teori organisasi sikap menurut ahli :

1. Teori Keseimbangan Heider

Teori keseimbangan yang dikemukakan oleh Fritz Heider dalam Azwar (2013:40) merupakan formulasi paling awal dan sederhana dari prinsip konsistensi, isi teorinya yaitu “keadaan keseimbangan atau ketidakseimbangan selalu melibatkan tiga unsur yaitu individu, orang lain, dan objek sikap”. Teori tersebut timbul dari minat Heider pada faktor-faktor yang mempengaruhi atribusi kausal suatu peristiwa terhadap diri seseorang. Pengertian keadaan seimbang atau adanya keseimbangan menunjuk kepada situasi dimana hubungan diantara unsur-unsur yang ada berjalan harmonis sehingga tidak terdapat tekanan untuk mengubah keadaan.

Teori keseimbangan Heider menurut para ahli psikologi sosial memang merupakan awal yang baik dalam melakukan analisis mengenai konsistensi kognitif dan implikasinya sangat luas meskipun memiliki beberapa keterbatasan.

2. Teori Kesesuaian Osgood dan Tannenbaum

Pokok prinsip yang dirumuskan oleh Osgood dan Tannenbaum dalam Azwar (2013:43) mengatakan bahwa “unsur-unsur kognitif mempunyai valensi positif atau valensi negatif dalam berbagai intensitas, atau mempunyai valensi nol”. Unsur-unsur yang relevan satu sama lain dapat mempunyai hubungan positif

dan negatif. Kesesuaian akan terjadi apabila dua objek yang ada hubungannya dinilai dengan intensitas yang sama. Sehingga implikasi prinsip kesesuaian pada teori mengenai sikap dan perubahannya didasarkan pada asumsi bahwa memiliki sikap yang sesuai dengan dua objek yang saling berhubungan adalah lebih mudah daripada memiliki sikap yang tidak sesuai terhadap masing-masing objek tersebut.

3. Teori Disonansi Kognitif Festinger

Menurut Azwar (2013:45) teori yang dikemukakan oleh Leon Festinger banyak mendapat perhatian dari para ahli psikologi sosial, ahli psikologi sosial umumnya berpendapat bahwa “manusia pada dasarnya bersifat konsisten dan orang akan berbuat sesuatu sesuai dengan sikapnya, sedangkan berbagai tindakannyapun akan bersesuaian satu dengan lainnya”. Sehingga dapat diketahui jika terdapat kecenderungan pada manusia untuk tidak mengambil sikap-sikap yang bertentangan satu sama lain dan kecenderungan untuk menghindari tindakan yang tidak sesuai dengan sikapnya. Festinger mengemukakan hipotesis dasarnya dalam teorinya yaitu “adanya disonansi yang menimbulkan ketidakenakan psikologis akan memotivasi seseorang untuk mencoba mengurangi disonansi tersebut dan mencapai konsonansi. Kekuatan tekanan untuk mengurangi disonansi itu merupakan fungsi besarnya disonansi yang dirasakan”. Disonansi kognitif akan menimbulkan ketidakenakan dan ketegangan psikologis, oleh karena itu akan selalu ada usaha dalam diri manusia untuk mengurangi atau menghilangkannya. Karena semakin penting unsur kognitif yang terlibat dalam disonansi bagi seseorang semakin besar pula disonansi yang terjadi.

4. Teori Fungsional Katz

Teori fungsional yang dikemukakan oleh Katz dalam Azwar (2013:53) mengatakan bahwa “untuk memahami bagaimana sikap menerima dan menolak perubahan haruslah berangkat dari dasar motivasional sikap itu sendiri”. Apa yang dimaksud oleh Katz sebagai dasar motivasional merupakan fungsi sikap bagi individu yang bersangkutan. Prinsip konsistensi dalam teori ini terutama berlaku bagi objek sikap tunggal.

5. Teori Konsistensi Afektif-Kognitif Rosenberg

Pusat perhatian utama Rosenberg dengan teorinya ini yang dikutip oleh Azwar (2013:51) konsepnya mengenai apa yang terjadi dalam diri individu sewaktu terjadi perubahan sikap, yaitu “hipotesis utamanya adalah bahwa hakikat dan kekuatan perasaan terhadap suatu objek sikap berkorelasi dengan pengertian mengenai objek tersebut. Hubungan antara komponen afektif dengan komponen kognitif dalam organisasi sikap digambarkan dalam pernyataan apabila komponen afektif dengan komponen kognitif dalam organisasi sikap digambarkan dalam pernyataan apabila komponen afektif dan komponen kognitif saling konsisten satu sama lain maka sikap akan berada dalam keadaan stabil, sebaliknya apabila kedua komponen termaksud tidak konsisten satu sama lain maka sikap akan berada dalam ketidakstabilan dan akan segera mengalami aktivitas reorganisasi yang spontan sampai aktivitas itu berakhir pada salah satu keadaan”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diartikan bahwa apabila sikap yang semula stabil kemudian menghadapi perubahan yang dibawa oleh suatu kekuatan eksternal yang berpengaruh pada salah satu komponen kognitif atau

afektif maka akan terjadi tekanan yang menghendaki perubahan pada komponen yang tidak terpengaruh.

6. Teori Nilai-Ekspetansi

Menurut Edward Chace Tolman dalam Azwar (2013:58) mengemukakan konsepnya mengenai perilaku yaitu “suatu respon perilaku akan membawa kepada suatu peristiwa atau hal tertentu. Peristiwa hal tersebut akan memiliki nilai positif apabila sesuai harapan. Selain itu kepercayaan adalah ekspetansi yang selalu mendapat konfirmasi secara konsisten”. Dengan dasar kepercayaan ini sikap individu terhadap suatu hal akan terbentuk. Teori nilai-ekspetansi akan membawa hasil kepada yang paling menguntungkan.

f. Jenis Skala Sikap

Sikap dapat diukur dengan metode atau teknik *Measurement by scales* atau pengukuran sikap dengan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2010:182) ada beberapa bentuk skala sikap yang dapat digunakan dalam pengukuran sikap, antara lain :

1. Skala Likert

Skala ini merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala ini disusun dalam bentuk pertanyaan yang diikuti oleh respon seperti :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TB : Tidak Berpendapat

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Selain pilihan dengan lima skala seperti contoh di atas, terkadang digunakan juga skala dengan tujuh atau Sembilan tingkat

2. Skala Pilihan Ganda

Skala ini bentuknya seperti soal pilihan ganda yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat. Dari alternatif pendapat tersebut mengarahkan ke tujuan soal.

3. Skala Guttman

Skala ini berupa tiga atau empat buah pertanyaan yang masing-masing dijawab “ya” atau “tidak”

Ada pendapat lain yaitu menurut Sax dalam Saifuddin Azwar (2013 : 87) menunjukkan beberapa karakteristik sikap yaitu arah, intensitas, keluasan, konsistensi, dan spontanitasnya.

1. Sikap mempunyai arah, artinya sikap terbagi pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap seseorang sebagai objek.
2. Sikap memiliki intensitas, artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu yang belum tentu sama walaupun arahnya tidak berbeda.
3. Sikap memiliki keluasan, artinya persetujuan atau tidak setuju terhadap objek sikap dapat mengenai hanya sedikit dan sangat spesifik akan tetapi dapat mencakup banyak sekali aspek yang ada dalam objek sikap
4. Sikap memiliki konsistensi, artinya kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responnya terhadap objek sikap tersebut.
5. Sikap juga memiliki spontanitas, artinya menyangkut sejauh mana kesiapan

individu untuk menyatakan sikapnya secara spontan.

Pengukuran dan pemahaman terhadap sikap, idealnya harus mencakup kesemua dimensi tersebut di atas. Tentu saja hal itu sangat sulit untuk dilakukan. Belum ada instrument pengukuran sikap yang dapat mengungkapkan semua dimensi tersebut sekaligus. Banyak diantara skala yang digunakan dalam pengukuran sikap hanya mengungkapkan dimensi arah dan dimensi intensitas saja, yaitu dengan hanya menunjukkan kecenderungan sikap positif atau negatif dan memberikan tafsiran mengenai derajat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap respon individu.

g. Perubahan Sikap

Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Sikap bisa diubah dengan berbagai cara. Perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Seseorang bisa menerima informasi baru dari manusia maupun melalui media massa yang mampu mengubah komponen pengetahuan dari sikap seseorang itu. Menurut Ahmadi (2014 : 167) “sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, misalnya ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Didalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan norma-norma atau group”. Hal tersebut menjadikan adanya perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lainnya. Selain itu sikap juga tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi manusia terhadap obyek tertentu. Menurut Ahmadi (2014:171) ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan sikap, yaitu :

1. Faktor Intern : merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu

sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

2. Faktor Ekstern : merupakan faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok.

Dalam diri seseorang pembentukan suatu sikap dipengaruhi oleh dari diri sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap anak. Karena keluarga merupakan kelompok primer yang berpengaruh sangat dominan bagi anak. Selain itu lingkungan sosial juga mempengaruhi pembentukan serta perubahan sikap seseorang. Mulai dari interaksi sosial hingga aktivitas sosial bersama. Menurut Davidoff dalam Elmubarak (2008 : 50) “sikap dapat berubah dan berkembang karena hasil dari proses belajar, proses sosialisasi, arus informasi, pengaruh kebudayaan dan adanya pengalaman- pengalaman baru yang dialami oleh individu”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sarlito W. Sarwono (2008 : 203), sikap dapat terbentuk melalui empat cara :

1. Adopsi, yaitu kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
2. Diferensiasi, dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang sebelumnya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
3. Integrasi, pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu sehingga

akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.

4. Trauma, trauma merupakan pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba dan menegangkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis juga menyebabkan perubahan sikap.

Berdasarkan keempat cara tersebut sikap seseorang dapat terbentuk dan berubah hal-hal tertentu seperti adanya perubahan lingkungan objek tertentu, bertambahnya usia, pengalaman bau, intelektual semakin meningkat, peristiwa-peristiwa dapat merubah sikap atau terbentuknya sikap seseorang. Seperti yang dijelaskan diatas perubahan sikap secara adopsi artinya sikap seseorang dapat berubah karena selalu melihat kejadian dan perilaku orang lain. Diferensi artinya dengan adanya perubahan sikap seseorang dapat berubah atau terbentuk karena pengalaman baru yang ia dapat melalui pergaulan. Integrasi artinya sikap seseorang dapat berubah karena keadaan tertentu seperti halnya seseorang merubah sikapnya karena ada tujuan dan maksud tertentu. Sedangkan trauma merupakan sikap seseorang berubah karena suatu kejadian atau peristiwa meninggalkan kesan yang membuat sikap seseorang berubah karena peristiwa tersebut. Pendapat lain menurut Kelman dalam Saifuddin Azwar (2013 : 55) ada tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap, yaitu :

1. Kesiediaan (*compliance*)

Proses yang disebut kesiediaan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain seperti pujian, dukungan, simpati, dan semacamnya sambil menghindari hal-hal yang dianggap negatif. Tentu saja perubahan perilaku yang terjadi dengan cara seperti itu tidak akan dapat bertahan lama

dan biasanya hanya tampak selama pihak lain diperkirakan masih menyadari akan perubahan sikap yang ditunjukkan.

2. Identifikasi (*identification*)

Proses identifikasi terjadi bila individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap kelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan antara lain dengan pihak yang dimaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

3. Internalisasi

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya. Dalam hal ini, maka isi dan hakekat sikap yang diterima itu sendiri dianggap memuaskan. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

Untuk mempelajari sikap yang baru, ada tiga perubahan penting yang menunjang proses belajar tersebut, yaitu perhatian peniruan sikap, menerima pengaruh orang lain dan diri sendiri. Menurut Mar'at (2006 :14) terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang dan menghambat perubahan sikap. Faktor-faktor yang menghambat antara lain :

1. *Stimulus* bersifat *indeferent* sehingga faktor perhatian kurang berperan terhadap stimulus yang diberikan
2. Tidak memberikan harapan untuk masa depan

3. Adanya penolakan terhadap stimulus tersebut, sehingga tidak ada pengertian terhadap stimulus tersebut.

Dalam perubahan sikap suatu rangsangan, baik dari dalam ataupun luar sangat berperan penting bagi proses pembentukan dan perubahan sikap pada individu. Seperti halnya terdapat asumsi awal jika individu tersebut mengambil suatu keputusan ataupun menjalankan aktivitas tidak akan berimbas baik dalam kehidupannya. Maka rencana untuk merubah sikap pun tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat Mar'at (2006 : 16) ada beberapa faktor yang menunjang perubahan sikap antara lain, yaitu :

1. Adanya imbalan dan hukuman dimana individu mengasosiasikan reaksinya yang disertai dengan imbalan dan hukuman
2. Stimulus mengandung harapan bagi individu sehingga dapat terjadi perubahan sikap
3. Stimulus mengandung prasangka bagi individu yang mengubah sikap semula

Perlu kita sadari bahwa jika seorang individu melaksanakan aktivitas maka akan ada sesuatu hal yang akan dihasilkan. Maka jika individu melakukan aktivitas tersebut dengan tidak baik maka akan diberi hukuman dan sebaliknya jika dilakukan dengan baik maka akan mendapatkan harapan baik yang akan merubah sikapnya untuk menjadi lebih baik pula.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai perubahan sikap ada beberapa cara yang juga berpengaruh dalam perubahan sikap seseorang seperti dengan cara

kesediaan yaitu timbul berdasarkan dari kesediaan seseorang terhadap respon dari lingkungan atau objek, artinya seseorang terjadi perubahan sikap karena adanya kesediaan dalam dirinya. Sikap seseorang juga dapat berubah karena meniru perilaku seseorang atau kelompok yang dianggapnya baik untuk ditiru. Perubahan sikap yang berdasarkan peristiwa atau kejadian yang berbeda-beda namun sangat menentukan berubahnya sikap seseorang. Perubahan seseorang dapat berubah karena adanya doktrin-doktrin dari pihak tertentu yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

2.1.2 Tinjauan Tentang Seni Pelestarian musik tradisional Lampung

Seni budaya merupakan bagian dari masyarakat untuk tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dengan berbagai corak tradisi kesenian yang terdapat di Indonesia. Oleh sebab itu mempertahankan seni budaya lokal berarti mempertahankan konteksnya yang sangat beragam tersebut, dan mengembangkannya.

a. Definisi Pelestarian

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya bahwa, “Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya”. Pengertian pelestarian atau konservasi, dari kata conservation, sebagai suatu upaya untuk mempertahankan tetapi sekaligus dapat menerima adanya perubahan. Pelestarian adalah upaya menjaga kesinambungan yang menerima perubahan atau pembangunan. Hal ini untuk tetap memelihara identitas dan sumber daya lingkungan dan mengembangkan beberapa aspeknya

untuk memenuhi kebutuhan modern dan kualitas hidup yang lebih baik. Dalam pengertian yang pelestarian tercakup tiga rincian tindakan yaitu: perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

1. Perlindungan kebudayaan merupakan segala upaya pencegahan penanggulangan gejala yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, atau kemusnahan bagi manfaat dan keutuhan sistem gagasan, system perilaku, dan atau benda budaya akibat perbuatan manusia ataupun proses alam.
2. Penyelamatan kebudayaan merupakan segala upaya menghindari dan atau menanggulangi cagar budaya dari kerusakan, kehancuran, dan kemusnahan.
3. Pemanfaatan kebudayaan adalah pendayagunaan cagar budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya.

b. Pengertian Kebudayaan

Menurut E.B Taylor dalam Soelaeman (2007:19) “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Menurut Triandis dalam Samovar, dkk (2010:27):Kebudayaan merupakan elemen subjektif dan objektif yang dibuat manusia yang di masa lalu meningkatkan kemungkinan untuk bertahan hidup dan berakibat dalam kepuasan pelaku dalam ceruk ekologis, dan demikian tersebar diantara mereka yang dapat berkomunikasi satu sama lainnya, karena mereka mempunyai kesamaan bahasa dan mereka hidup dalam waktu dan tempat yang sama.

E.B. Tylor dalam Setiadi (2008:27) “Budaya adalah suatu keseluruhan dimana suatu hal kompleks yang meliputi pengetahuan,kepercayaan, kesenian,moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Kebudayaan ini bersifat menyeluruh, mencakup aspek-aspek kehidupan manusia dalam kita kehidupan sehari-hari”.

Koentjaraningrat dalam Warsito (2012:51) “kebudayaan adalah keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah suatu ide atau gagasan yang mencakup model-model pengetahuan yang dijadikan suatu landasan di dalam suatu masyarakat, serta diwariskan secara turun temurun dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya.

Budaya sebagai sistem gagasan menjadi pedoman bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, dimana budaya terdahulu itu merupakan gagasan prima yang kita warisi melalui proses belajar dan menjadi sikap perilaku manusia berikutnya lazim disebut nilai budaya.

Nilai budaya dapat kita lihat dan kita rasakan dalam sistem kemasyarakatan/kekerabatan yang diwariskan dalam bentuk adat istiadat, kesenian dan kepercayaan. Budaya berfungsi membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sabaruddin (2012:61) budaya dalam masyarakat ada 3, yaitu:

1. Perilaku: cara bertindak atau berperilaku tertentu dalam situasi tertentu di dalam suatu masyarakat dengan pola perilaku yang diatur dalam norma.
2. Bahasa: sebuah sistem simbol yang dibunyikan dengan suara dan ditangkap oleh telinga.
3. Materi: budaya materi merupakan hasil dari kreativitas, perbuatan dan karya manusia, dalam masyarakat berupa antara lain pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas budaya dalam masyarakat merupakan cara seseorang berperilaku yang diatur oleh norma, yang merupakan hasil dari kreativitas perbuatan dan karya manusia.

c. Unsur-unsur Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (2009:165) ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia itu adalah sebagai berikut:

1. Bahasa.
2. Sistem pengetahuan.
3. Organisasi sosial.
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi.
5. Sistem mata pencaharian hidup.
6. Sistem religi.
7. Kesenian.

Tiap-tiap unsur kebudayaan universal sudah tentunya juga menjelma dalam ketiga wujud kebudayaan terurai di atas, yaitu wujudnya berupa kebudayaan fisik,

berupa sistem sosial, dan berupa unsur-unsur kebudayaan fisik. Ketujuh unsur kebudayaan universal itu masing-masing tentu juga mempunyai wujud fisik, walaupun tidak ada satu wujud fisik untuk keseluruhan dari suatu unsur kebudayaan universal. Itulah sebabnya kebudayaan fisik tidak perlu diperinci menurut keempat tahap pemerincian seperti yang dilakukan pada sistem budaya dan sistem sosial. Namun semua unsur kebudayaan fisik sudah tentu secara khusus terdiri dari benda-benda kebudayaan.

2.1.3 Pengertian Musik Tradisional

Musik adalah salah satu bentuk seni yang menggunakan medium suara, vokal, dan kesunyian. Musik dapat berupa instrumental, vokal, atau gabungan dari keduanya. Musik sendiri sering kali digunakan sebagai salah satu sarana pengungkapan emosi seseorang.

a. Definisi Musik Tradisional Lampung

Menurut Yayat Nursanta (2007:30) Musik sendiri dikelompokkan menjadi di tiga :

- Musik tradisional
- Musik klasik
- Musik modern

Menurut Sedyawati (1992 : 23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional menurut Soewito (1996 : 13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun – temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Kesenian tradisional

pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah cetusan ekspresi perasaan melalui nada atau suara dari alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Yayat Nursanta (2007:31) musik tradisional adalah musik-musik yang berkembang di daerah sekitar asalnya.

Sedangkan menurut Hartaris Andijaning (2007:1) musik tradisional adalah musik atau seni yang berasal dari berbagai daerah, dalam hal ini di Indonesia. Musik ini dapat menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan musik tradisional adalah musik yang berkembang didaerah asalnya sesuai dengan tradisi khas setempat mulai dari bahasa, dan gaya.

Menurut Nursanta yayat (2010 : 36) secara umum musik, tradisional memiliki ciri khas sebagai berikut :

1. Dipelajari Secara Lisan

Sebagai bagian dari kebudayaan, musik daerah diwariskan secara turun temurun. Proses pewarisan musik ini biasanya dilakukan secara lisan. Orang-orang yang telah mahir memainkan instrument music atau terampil menyanyikan lagu-lagu daerah akan memberikan contoh kepada pengikutnya untuk

kemudian ditirukan. Orang yang belajar harus menghafalkan tanpa ada catatan, dengan terus berlatih ia akan menguasai lagu dan tekniknya.

2. Tidak Memiliki Notasi

Proses pembelajaran yang berlangsung secara lisan membuat partitur (naskah musik) menjadi satu hal yang tidak terlalu penting. Oleh karena itu, sangat lazim jika musik daerah tidak memiliki partitur notasi tertentu.

3. Bersifat Informal

Musik tradisional sangat lazim digunakan sebagai suatu bentuk ekspresi masyarakat. Musik ini banyak digunakan dalam kegiatan rakyat sehingga bersifat sederhana dan informal/santai.

4. Pemain Tidak Terspesialisasi

Sistem yang dikembangkan dalam proses belajar instrumen musik daerah biasanya bersifat generalisasi. Pemain musik tradisional biasanya belajar untuk dapat memainkan setiap instrumen yang ada dalam suatu jenis musik daerah. Mereka akan belajar tentang instrumen musik yang paling rendah hingga yang paling rumit. Jadi, pemain musik yang mahir yang dapat memainkan instrument musik tersebut.

5. Bagian Budaya Masyarakat

Musik tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu setiap ciri kebudayaan masyarakat penciptanya pasti melekat di dalamnya. Musik daerah merupakan suatu gambaran tentang kebudayaan suatu daerah selain dari tarian, pakaian dan kebiasaan adat yang lainnya. Melalui musik daerah kita dapat mengenali musik itu dan ciri dari budayanya.

b. Alat musik tradisional Lampung

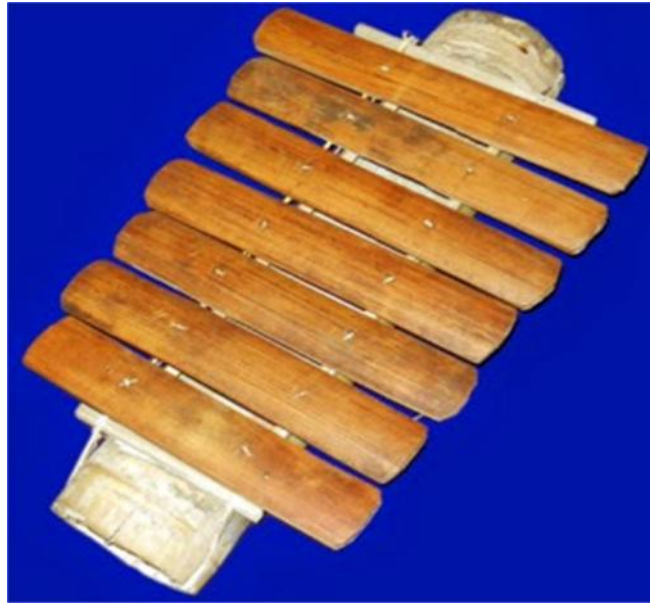
Menurut Mahdi bahdar (2009: 47) Alat musik tradisional Lampung adalah sebagai berikut :

1. Gamolan

Gamolan adalah alat musik menyerupai gamelan. Alat musik Gamolan dari Provinsi Lampung ini merupakan alat musik yang terbuat dari bambu dan dimainkan dengan caradipukul. Diperkirakan alat musik khas Lampung ini sudah dimainkan masyarakat Lampung kuno sejak abad ke-4 masehi, akan tetapi sampai dengan saat ini banyak masyarakat Lampung yang belum mengetahui dari kekayaan alat musik tradisional ini. Seorang peneliti asal Australia tertarik untuk meneliti alat musik gamolan ini. Menurutnya alat musik gamolan ini sudah ada dan lebih tua dari gamelan. Hal ini terbukti dengan ditemukannya gambar gamolan pada relief candi Borobodur.

Gamolan modern yang dapat ditemui di Lampung Barat dan Way Kanan, memiliki perbedaan dibandingkan dengan gamolan kuno. Gamolan kuno memiliki delapan bilah bambu yang sejajar di atas satu bongkahan bulat bambu sebesar sekitar lengan orang dewasa. Delapan bilah bambu masing-masing mewakili delapan tangga nada, yaitu do re mi fa so la si do. Sementara, gamolan modern hanya memiliki tujuh bilah bambu yang mewakili tujuh tangga nada. Satu tangga nada yang hilang adalah tangga nada fa. Margaret mengatakan, dirinya pun belum memahami alasan penghapusan tanggannya.

2.1 Gambar alat musik tradisional lampung: Gamolan



2. Serdam

Serdam merupakan alat musik tiup tradisional dari Provinsi Lampung yang terbuat dari bambu dan memiliki nada pentatonis. Berbeda dengan Seruling atau Suling, Serdam umumnya menghasilkan nada dasar G = do, terdiri dari 5 lubang yang menghasilkan tangga nada berirama do, re, mi, sol, la dan si (1, 2, 3, 5, 6 dan 7). Instrumen musik Lampung ini terbuat dari bambu yang berbentuk bulat berdiameter + 1 cm dengan panjang + 25,5 cm. Diameter lubang peningkah + 4 mm, jarak dari ujung buluh ke lubang peningkah + 4 cm, sedang jarak antara masing-masing lubang peningkah + 2 cm. Jarak lubang Serdam dipergunakan bersama-sama dengan instrument musik Lampung lainnya, biasanya dimainkan oleh seorang putra. Cara memainkannya ujung lubang peniup ditiup dan lubang-lubang penghasil nada ditutup dengan jari-jari seperti yang kita ketahui sebagaimana meniup seruling. Sedangkan untuk mencari nada rendah atau tinggi

dilakukan dengan cara menutup atau membuka lubang-lubang jari yang ada di sepanjang tubuh Serdam.

2.2 Gambar alat musik tradisional lampung : Serdam



3. Kompang / Khaddap

Kompang merupakan sejenis alat musik tradisional yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Melayu pada umumnya. Hampir mirip dengan alat musik rebana, Kompang merupakan alat musik tradisional dari Provinsi Lampung yang dibuat dari kayu dan kulit kambing. Di beberapa daerah di Lampung, alat musik Kompang juga disebut dengan Khaddap. Keberadaan alat musik ini dikaitkan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia.

Kompang terdiri dari berbagai ukuran. Ada yang berukuran garis pusat sepanjang 22.5 cm, 25 cm, 27.5 cm dan ada juga yang mencapai 35 cm. Kompang dimainkan secara beregu dalam keadaan duduk, berdiri atau berjalan. Jika kompang dimainkan dalam acara berzanji, pemain akan duduk bersila atau duduk di atas kursi. Jika dimainkan dalam acara pernikahan dan pawai menyambut pejabat daerah atau pejabat negara, pemain kompang ini berjalan mengiringi pengantin atau pejabat daerah, atau pejabat negara tersebut Kompang dimainkan dengan menggunakan kedua belah tangan. Sebelah tangan memegang kompang,

dan sebelah tangan lagi memukul kompang. Terdapat tiga rentak dalam permainan kompang, yaitu rentak biasa, rentak kencet, dan rentak sepuluh. Rentak yang biasa dimainkan ialah rentak biasa. Rentak kencet ialah rentak di tengah-tengah pukulan, kemudian seolah-olah terhenti seketika. Sedangkan rentak sepuluh dimainkan untuk kembali pada rentak lagu pertama.

2.3 Gambar alat musik tradisional lampung : Khaddap



4. Gambus

Seperti halnya alat musik Kopang, Alat musik Gambus merupakan alat musik tradisional yang penyebarannya berkaitan dengan penyebaran agama Islam di Nusantara. Namun dalam perkembangannya alat musik Gambus ini dipergunakan dengan syair Bahasa Melayu, bahkan dilengkapi dengan instrument-instrument lainnya yang memiliki melodi yang sama juga dengan instrument-instrumentlain. Sedangkan di Provinsi Lampung sendiri, alat musik Gambus dikenal dengan nama Gambus Lunik atau Anak Buha yang merupakan jenis alat musik kordofon yang dimainkan dengan cara dipetik.

2.4 Gambar Alat Musik Tradisional Lampung: Gambus



2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

1. Tingkat Lokal

Penelitian dilakukan oleh Firdaus Roguska, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung dengan judul “Implementasi Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pelestarian Kebudayaan Lampung (Analisis Pemutaran Musik Tradisional Lampung Pada Usaha Kepariwisata Di Kota Bandar Lampung)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pelaksanaan Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2011 Telah Diterapkan Di Wilayah Kota Bandar Lampung.

Data penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah usaha kepariwisataan di Bandar Lampung tahun 2015, untuk mengumpulkan sebagai teknik pokok.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut jelas berbeda dari subjek penelitian yang akan diteliti, serta metode penelitian yang di gunakan di dalam

penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif di gunakan, hanya saja relevan karena yang objek yang akan diukur adalah Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2011.

2. Tingkat Nasional

Penelitian tingkat nasional dilakukan oleh Zulhendri Wimbrayadi, dengan judul Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai Masyarakat Alam Sarambi Sungai Pagu Di Nagari Sako Utara Pasia Talang, pada tahun 2014. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dengan menggunakan instrument penelitian ini adalah kamera, buku catatan dan daftar wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan fotografi. Kemudian diklasifikasikan menjadi data primer dan skunder. Objek penelitian ini adalah masyarakat di nagari sako. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai Di Nagari Sako Utara Pasia Talang dilakukan dengan cara non-formal belajar mengamati atau menonton pertunjukan dan memberikan keterampilan turun-temurun atau melalui kelompok seni. Ada tiga fase dilakukan dalam memperoleh keterampilan bermain Gandang Sarunaimelalui kelompok seni. Dalam masyarakat, Gadang Sarunai dilakukan dalam upacara pengangkatan penghulu, pesta pernikahan, membangun rumah gadang, dan menyambut tamu agung. Gndang sarunai juga memiliki empat fungsi, sebagai fungsi ekspresi emosional, hiburan, estetika, dan komunikasi.

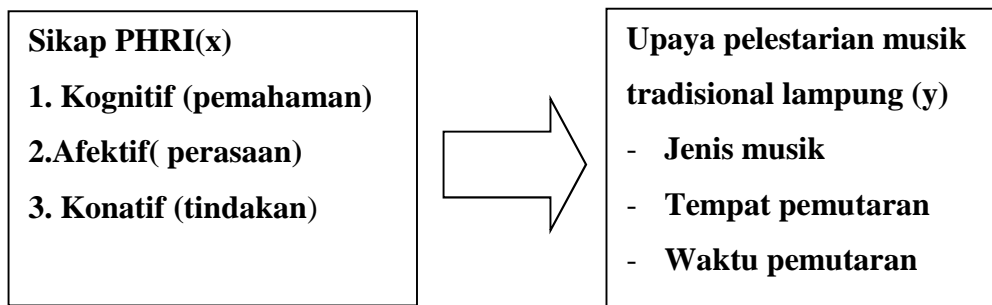
Perbedaan dalam penelitian ini sudah terlihat jelas dari lokasi, subjek maupun objek yang berbeda hanya saja relevan karna sama-sama meneliti tentang pelestarian musik tradisional.

2.3 Kerangka Fikir

Sikap PHRI terhadap upaya pelestarian musik tradisional Lampung merupakan respon atau tanggapan yang diberikan oleh pengurus PHRI yang berupa penilaian negatif (menolak) atau positif (mendukung) terhadap pelestarian musik tradisional Lampung yang ada. Walaupun ada upaya dalam pelestarian musik tradisional Lampung, tidak akan menjamin musik tradisional akan kokoh hidup menghadapi globalisasi yang menawarkan musik-musik yang lebih modern dan semakin berkembang setiap harinya, selain itu kepedulian siswa sangatlah berpengaruh terhadap upaya pelestarian musik tradisional Lampung.

Keadaan ini tentunya tidak akan terlepas dari masyarakat dan termasuk pengurus PHRI yang menjadi bagian dalam masyarakat. Dalam menanggapi dan menilai upaya pelestarian musik tradisional Lampung yang ada, baik sikap siswa dalam menanggapi dan menilai upaya pelestarian musik tradisional Lampung. Setiap menyelesaikan suatu permasalahan perlu meninjau terlebih dahulu masalah tersebut dari berbagai sudut pandang, agar dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Begitu juga dengan penelitian ini untuk mendapatkan hasil sesuai dengan harapan maka diperlukan kerangka fikir yang dapat digunakan sebagai acuan dalam membahas masalah dalam penelitian ini. Setelah dilakukannya penguraian terhadap beberapa pengertian dan konsep yang akan membatasi penelitian ini, maka kerangka fikir merupakan instrument yang memberikan penjelasan bagaimana penulis memahami pokok, maka penulis mengambil beberapa sikap PHRI terhadap upaya pelestarian musik tradisional Lampung.



Kerangka Fikir 2.3

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui bagaimanakah Sikap Perhimpunan Hotel Dan Restoran Indonesia (PHRI) Terhadap Upaya Pelestarian Musik Tradisional Lampung Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2011.

3.2 Populasi

Menurut Etta Mamang sangadji “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi bisa berupa subjek maupun objek penelitian. Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi pun bukan sekedar jumlah pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota pengurus PHRI Lampung yang berjumlah 27 orang.

3.3 Sampel

Menurut sujarweni “sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi”. Untuk penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi dalam Firdaus (2012:33) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi atau penelitian sensus. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15 % atau 20 %-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan dana, serta tergantung pada sempit dan luasnya wilayah pengamatan, serta besar kecilnya resiko peneliti.

Berdasarkan perNyataan tersebut, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian adalah sebesar 100% dari jumlah populasi yaitu diambil adalah seluruhnya yaitu sejumlah 27 orang.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu :

a. Variabel Bebas (X)

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap PHRI (X)

b. Variabel Terikat (Y)

Yang menjadi menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah upaya pelestarian musik tradisional Lampung (Y)

3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

a. Sikap Pengurus PHRI

Sikap pengurus PHRI adalah suatu bentuk reaksi perasaan dan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dalam diri pengurus PHRI yang merupakan hasil dari interaksi atau komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

b. Pelestarian Musik Tradisional

Pelestarian musik adalah suatu bentuk Pelestarian musik tradisional adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk terus menjaga kekayaan budaya yang dimiliki.

2. Definisi Operasional

a. Sikap Pengurus PHRI adalah penilaian atau kecenderungan yang bersifat negatif atau positif mahasiswa terhadap upaya pelestarian musik tradisional Lampung. Dalam penelitian ini untuk mengukur sikap siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Komponen *Cognitive*, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan obyek.
2. Komponen *affective*, menunjuk pada dimensi emosional dari sikap yaitu berhubungan dengan obyek.
3. Komponen *behavior* atau *conative*, melibatkan salah satu disposisi untuk bertindak terhadap obyek

b. Pelestarian musik tradisional Lampung dapat dilihat berdasarkan indikator:

1. Jenis musik
2. Tempat pemutaran
3. Waktu pemutaran

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/Kuisisioner

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner. Teknik ini mengumpulkan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan secara tertulis dan kemudian diajukan kepada responden dengan maksud untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden.

Sasaran angket atau responden dalam penelitian ini adalah Pengurus PHRI Lampung

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada beberapa guru dan responden yaitu siswa PHRI Bandar Lampung. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang dari hasil jawaban angket. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, khususnya mengenai latar belakang masalah. Dengan wawancara akan dapat diketahui keadaan yang sebenarnya mengenai subjek dan objek yang akan diteliti.

3. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data hasil jawaban angket dan wawancara, karena teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti melalui observasi langsung ke lokasi.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung keterangan dan fakta-fakta yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang dilihat dalam

penelitian ini yaitu foto, video dan surat menyurat yang menjelaskan kondisi.

3.7 Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen tersebut dinyatakan valid apabila memiliki kevalidan yang tinggi, dan sebaliknya jika instrumen dinyatakan kurang valid apabila memiliki kevalidan yang rendah.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melihat logica validity dengan cara *Judgement* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa orang yang ahli dalam penelitian dan tenaga pengajar di FKIP Unila. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan cara berkonsultasi dengan dosen pembimbing yang kemudian diambil revisinya.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Dalam hal ini suatu alat pengukur dapat dinyatakan baik apabila mempunyai tingkat reliabilitas yang baik pula. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara gejala x dan y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2010:162)

b. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Spearrman Brown

menurut Sutrisno Hadi dalam Sudjarwo (2009:247), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} : Koefisien korelasi item x dan y

c. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

(Manase Mallo, 1985:139)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka-angka secara terperinci, selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1989:12), yaitu :

1. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K :Kategori

(SutrisnoHadi, 1986 : 12)

2. Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan Muhammad Ali sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

(Muhammad Ali, 1984 : 184)

Kriteria persentase sebagai berikut :

76-100% : Baik

56-75% : Cukup

40-55% : Sedang

0-30% : Tidak baik

(Suharsimi, Arikunto, 1989:196)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa sikap PHRI terhadap Upaya Pelestarian Musik Tradisional Lampung telah memahami tentang upaya pelestarian musik tradisional Lampung, namun hal tersebut tidak serta merta membuat kecendrungan bertindak PHRI mendukung hal tersebut, karena masih kurang patuhnya anggota PHRI terhadap jam-jam pemutaran yang lebih singkat dari waktu yang telah ditentukan oleh Pemerintah.

PHRI memiliki banyak anggota didalamnya yang seharusnya dapat mendukung pemerintah untuk melestarikan seni budaya lokal yang dimiliki oleh Lampung khususnya musik tradisional. Walaupun demikian upaya pelestarian musik/instrument tradisional Lampung belum berjalan dengan baik karena masih banyak yang menganggap musik tradisional adalah suatu hal yang kurang menarik dan membosankan.

.

5.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada anggota PHRI agar dapat memutarakan musik/instrument tradisional Lampung yang tbernuansa modern, sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman di telinga pendengar, dengan nuansa yang modern semua yang mendengar tidak merasa bosan dan monoton, tentu dengan hal tersebut musik tradisional akan tetap di anggap asik untuk didengar dan anggota PHRI dapat memutarakan musik tradisional Lampung dapat memutarakan musik/instrument tradisional Lampung sesuai dengan durasi dan waktu yang telah ditentukan oleh Pemerintah. Selain itu anggota PHRI juga harus menyadari betapa pentingnya melestarikan budaya di kehidupan sehari-hari karena PHRI merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan usaha di bidang hotel dan restoran termasuk menjalankan kebijakan pemerintah di dalamnya, yang harus mempertahankan kekayaan dan keberagaman kebudayaan yang tak ternilai harganya.
2. Kepada Pemerintah agar dapat meningkatkan dukungan kepada kebijakan-kebijakan yang dibuat, dengan mengadakan sosialisasi-sosialisasi kepada pihak-pihak yang terkait melalui media cetak ataupun media elektronik demi mensukseskan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dan tentunya juga dengan banyak membuat festival-festival musik/instrument tradisional Lampung agar musik Lampung tidak lagi asing di telinga masyarakat Lampung sendiri.

3. Kepada masyarakat agar dapat turut serta melestarikan musik tradisional yang dimiliki oleh Lampung, mengingat kewajiban untuk melestarikan bukan hanya kewajiban pemerintah saja tetapi suatu keharusan oleh semua lapisan masyarakat Lampung, sebagai penerus yang harus menjaga kekayaan dan kebudayaan yang tak ternilai harganya untuk Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anggraini. 2012. *Mengenal Psikologi Sosial*. Bandung : Bintang Grafindo
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aulia. 2011. *Kesenian dan Budaya*. Bandung : Cipta Bann
- Azra, Azyumardi. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jakarta; Prenada Media
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia:Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta; Pustaka Belajar
- Bahar, Mahdi. 2009. *Musik Perunggu Nusantara*. Bndung : Bumi Grafika Nusantara
- Bahri, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoretis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Erlangga
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Elmubarok. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Judistira. 2008. *Seni Budaya Tradisional*. Yogyakarta : Srawung Cipta
- Hataris. 2007. *Seni Musik SMA*. Jakarta . Erlangga

- Mar'at. 2006. *Sikap Manusia, Perubahan dan Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mudyahardjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Muin, Indianto. 2006. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga
- Nusantara, Yayat.2007. *Seni Budaya Untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Erlangga
- Roguska,Firdaus.2015.Implementasi peraturan walikota nomor 19 tahun 2011 (Pemutaran Instrumen Musik Tradisional Lampung Pada Usaha Kepariwisataaan Di Banadar Lampung). Vol 32. Lampung ; Universitas Lampung
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soewito, 1996. *Mengenal Alat – Alat Musik Tradisional*. Yogyakarta : SinarHarapan
- Syani. 2012 *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tilaar. 2006. *Multikulturalisme : Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta : Grafindo
- Tumbijo. 2007. *Seni dan Budaya Wujud Karya Cipta*. Yogyakarta : Karsa Pustaka
- Zulhendri. 2014. Pelestarian musik tradisional gandang ssarunai masyarakat alam surambi sungai pagu di nagari sako utara pasia talang. Vol 16. Padang ; Universitas Andalas
Diakses dari <http://eprints.undalas.ac.id/17022/1/SKRIPSI%20Zulhendri11209241002.pdf>.
- Diakses pada 17 Januari 2017